

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Kelas 4 SDN Rejowinangun

Dicky Mandela¹, Dwi Wijayanti²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SD Negeri Rejowinangun 1, Yogyakarta

email: dickymnd12@gmail.com

Abstrak: Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PPKn. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 13 siswa putri dan 15 siswa putra. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan juli sampai bulan agustus 2023 sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus dilaksanakan 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil angket keaktifan siswa siklus 1 konsentrasi belajar peserta didik sebanyak 8% dengan rata rata 65,98 meningkat pada pertemuan siklus II sebesar 24 % dengan rata rata 72.05 dalam kriteria baik. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran kelas IV SD N Rejowinangun 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bahwa pemanfaatan model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Keaktifan, PPKn, *Problem based learning*

Pendahuluan

Menurut Rizana (2017:193), ketika siswa secara pasif menerima materi dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan informasi yang telah diberikan karena siswa hanya mengandalkan indera pendengarannya saja. Salah satu model pembelajaran yang berkembang di Indonesia adalah *Problem Based Learning* atau biasa disebut dengan PBL. Menurut Nurhadi dkk sebagaimana dikutip (Kusmiati, 2019) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dihadapkan pada masalah yang menantang dan memerlukan pemecahan secara sistematis. Hal ini mendorong peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi dalam memahami masalah secara mendalam agar mereka dapat menemukan solusi yang tepat. Menurut Yestiani dan Zahwa (2020:34) peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif pada setiap prosesnya. Melalui komunikasi interaktif antara siswa dan guru maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar akan membuat proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Menurut Martimis Yamin (dalam Putri, 2018:370) "Belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya". Menurut Sinar (2018:15) yaitu "keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh dari siswa selama belajar di sekolah, yang

merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut, yakni menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik". Pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa secara langsung akan membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar (Putri K, 2015:169) beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebisa mungkin dalam setiap pembelajaran harus senantiasa melibatkan siswa. Melalui keterlibatan siswa maka proses pembelajaran yang berlangsung juga akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru kelas 4 SD N Rejowinangun 1, diperoleh informasi mengenai masalah yang masih ada pada kelas tersebut yaitu, guru menjelaskan bahwa masih ada siswa yang tidak aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran PPKn. Masalah tersebut terjadi karena peserta didik hanya memperhatikan pemaparan materi diawal saja, peserta didik masih banyak yang belum aktif dalam proses pembelajaran, hanya peserta didik tertentu yang aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan masalah tersebut sebagai alternatif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Di harapkan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Satu model yang yang pembelajarannya terdapat tahap permainan dan pertandingan. Tipe ini sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan PPKn pada kelas IV. Tipe ini menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses dan produk. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi harus pandai juga dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam PPKn. Pembelajaran PPKn berkaitan dengan masalah sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran PPKn sangat penting dipelajari sejak sekolah dasar. Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PPKn Kelas 4 SDN Rejowinangun 1".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif atau PTKK. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tahapan ini dilakukan berulang-ulang hingga tujuan peneliti tercapai.

Penelitian dilaksanakan pada kelas 4C di SD Negeri Rejowinangun 1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 anak dengan rincian 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Fokus dalam penelitian ini yaitu

peningkatan keaktifan belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*. Tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran PPKn kelas 4 Sekolah Dasar.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SDN Rejowinangun 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian berguna untuk menyajikan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil angket pra siklus, siklus I dan siklus II. Penyajian data ini menampilkan total nilai dan rata-rata nilai yang akan disajikan ke dalam bentuk tabel agar data yang disajikan lebih mudah untuk dipahami. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi indikator keberhasilan keaktifan belajar dari siklus I sebanyak 65,98% ke siklus berikutnya dengan kriteria 72,05% dalam kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi di kelas dan wawancara dengan guru pada tanggal 14 Juli 2023 guna mengetahui keadaan maupun hambatan yang ada di kelas 4C SD Negeri Rejowinangun 1. Hasil dari observasi keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Skor Observasi Konsentrasi belajar Prasiklus

Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
621	55,45%	Cukup

Target presentase keberhasilan dari konsentrasi belajar peserta didik yang ingin dicapai adalah 72% dengan kriteria baik. Dilihat dari hasil observasi prasiklus dapat disimpulkan presentase yang dicapai belum sesuai dengan kriteria baik. Pertemuan siklus I, peserta didik mulai senang dengan pembelajaran dan peserta didik terlihat lebih keaktifan dalam memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Dalam kerja kelompok, peserta didikpun tidak malu untuk bertanya kepada guru. Selengkapnya, hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik pada siklus I terdapat pada tabel observasi berikut.

Tabel 2. Hasil Skor Observasi Konsentrasi belajar Siklus 1

Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
739	65,98%	Baik

Pada tabel di atas menunjukkan presentase konsentrasi belajar peserta didik kelas 4 di SDN Rejowinangun 1 sebesar 72,05% dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil presentase prasiklus dengan kategori cukup, siklus 1 menunjukkan peningkatan sebanyak 16%. Namun presentase tersebut belum memenuhi kriteria yang diinginkan, sehingga perlu adanya tindak lanjut berupa siklus II.

Tabel 3. Hasil Skor Observasi Konsentrasi belajar Siklus 2

Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
807	72,05%	Baik

Tabel di atas menunjukkan hasil presentase yang dihasilkan dari tindakan siklus 2 yaitu sebesar 72,05% dan terjadi peningkatan sebesar 8% dengan kategori baik. Dari beberapa tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Dengan demikian, pelaksanaan siklus 2 pada penelitian ini telah mencapai tujuan pembelajaran berupa meningkatnya konsentrasi belajar peserta didik diatas 72%. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis (Masrinah et al., 2019). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan pengalaman peserta didik yang ditemukan dalam kegiatan sehari hari sehingga peserta didik lebih merasa keaktifan dalam mengikut kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, keaktifan peserta didik lebih diperhatikan karena peserta didik diarahkan untuk mampu memecahkan permasalahan yang diberikan. Menurut (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. *Problem based learning* dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk pemecahan masalah pada dunia nyata dengan cara saling berdiskusi dan menemukan sebuah pengetahuan baru bersama (Fatriani & Sukidjo, 2018).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn menggunakan model PBL yaitu dari hasil angket siklus I keaktifan belajar peserta didik sebanyak 65,98% meningkat pada pertemuan siklus II 72,05% dalam kriteria baik.

Daftar Pustaka

- Rizana, D.P.(2017) Peningkatan aktivitas belajar siswa sd melalui pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11, 2, 193-198.
- Yestiani,D.A, dan Zahwa N.(2020).Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 1, 43.
- Putri, E.N.2018.Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery*. *Trihayu:Jurnal Pendidikan ke-SDan* vol.4 nomor.2, 369-374.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.